

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang manusia dilahirkan sebagai makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan manusia lainnya untuk bertahan hidup, seperti contohnya dalam keluarga seorang anak memerlukan orang tua serta orang tua juga memerlukan anak untuk menjaga keturunannya. Lingkungan pendidikan utama dan pertama bagi seorang anak adalah keluarga sebagai tempat untuk mempelajari dan mengenali hal baru, sehingga mereka menjadi paham akan hal tersebut serta tidak terlepas dari peran orang tua yang memiliki peran penting dalam kehidupan tumbuh kembang anaknya. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab dalam proses perkembangan tingkah laku anaknya oleh karena itu diharapkan adanya proses pembinaan, pengawasan, memantau dan melakukan bimbingan terhadap perkembangan anaknya dengan cara komunikasi yang baik antara orang tua terhadap anak (Weilanto, 2022).

Pada dasarnya setiap orang tua memiliki harapan dapat membangun keluarga yang bahagia dan peduli antara satu sama lain, tetapi pada masa saat ini peran orang tua dalam mengajarkan anak semakin memperhatikan karena terdapat orang tua yang melepas tumbuh kembang anaknya dan memilih bekerja sebagai kesibukan utama mereka dengan alasan ekonomi, profesionalitas, hingga hobi. Tanpa disadari hal tersebut membuat kedekatan hubungan orang tua dengan anaknya semakin berkurang, sehingga kondisi tersebut jika tidak cepat disadari akan menjadi pemisah antara kedekatan hubungan orang tua beserta anaknya (Ariyani, 2016).

Orang tua yang salah menerapkan pola komunikasi kepada anaknya dapat mengakibatkan resiko yang besar terhadap tumbuh kembang anak tersebut. Jika penerapan pola komunikasi salah, secara garis besar pada umumnya orang tua yang akan disalahkan akibat menyimpangnya perbuatan dan tingkah-laku anak dengan ajaran di lingkungannya. Hal ini dikarenakan faktor yang menilai sukses atau tidaknya orang tua dalam mengajarkan serta mengembangkan karakter anak adalah

keluarga lain yang berhubungan langsung dengan keduanya seperti tetangga yang tinggal dalam lingkungan yang sama dengan keluarga tersebut. Dalam satu sudut pandang anak bisa menjadi cermin bagi orang tua mereka, baik atau buruknya pelajaran yang disampaikan dari orang tua kepada anak terlihat dalam tingkah-laku serta perbuatan anak dalam kesehariannya (Sari, 2020).

Banyak kasus tawuran remaja yang terjadi di kecamatan Bojonggede, salah satunya peristiwa tawuran di kecamatan Bojonggede. Peristiwa tawuran ini menewaskan satu orang, dengan enam pelaku masih remaja. Tawuran terjadi disinyalir berawal dari ajakan *gangster Plered Family* (Kampung Prapat Family) yang mengajak *gangster Provos* (Rumah Galih Family) melalui media pesan *WhatsApp*, tawuran ini menyebabkan satu remaja meninggal dunia dan satu mengalami luka berat serta senjata tajam yang ditemukan dibuat sendiri dari pelat dengan menggunakan uang jajan yang diberikan oleh orang tua mereka. (Rahmawati, 2022).

Kecamatan Bojonggede merupakan kecamatan yang memiliki sembilan desa yang terletak di Kecamatan Bojonggede yaitu Desa Susukan, Cimanggis, Waringin Jaya, Kedung Waringin, Bojong Gede, Bojong Baru, Rawa Panjang, Pabuaran, dan Ragajaya. Terdapat 4.673 kepala keluarga dengan jumlah remaja yang berusia tiga belas sampai delapan belas tahun yaitu 1.143 dengan mayoritas pendidikan maksimal mencapai jenjang SMA di Desa Susukan. (susukanbojonggede.desa.id). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan disembilan desa tersebut, peneliti menemukan umumnya yang terlibat kenakalan seperti tawuran berasal dari desa Susukan Kecamatan Bojonggede.

Selain *gangster Plered Family* dan *Provos*, hasil observasi yang diambil peneliti menemukan bahwa Kecamatan Bojonggede khususnya desa Susukan dikenal dengan beberapa komunitas remaja yang aktif melakukan aktivitas perkumpulan pada malam hari. Beberapa komunitas remaja seperti Komunitas Sat-set yaitu perkumpulan remaja yang menyukai otomotif pada kendaraan roda dua, Komunitas Driver Muda yaitu perkumpulan supir muda, Komunitas Babe Squad yaitu perkumpulan remaja yang menyukai game online, dan Komunitas Alap-Alap yaitu remaja yang melakukan perkumpulan sampai dini hari. Komunitas remaja

yang melakukan perkumpulan pada malam hari tersebut memiliki ketidaksukaan satu sama lain dan menganggap komunitas mereka yang terbaik, sehingga saling meledek dan bentrokan kecil sering terjadi setiap malamnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, orang tua di Desa Susukan memiliki keterbatasan dalam melakukan komunikasi interpersonal kepada anak remaja mereka sehingga terdapat kerenggangan dalam kedekatan emosional dan terdapat konflik yang sering terjadi. Keterbatasan terlihat dalam respon amarah orang tua melalui interaksi saat mengetahui anak remaja mereka pernah melakukan aksi tawuran, dan sedikitnya waktu interaksi yang diluangkan orang tua dengan anak remaja mereka dalam memberikan arahan, bimbingan, dan nasihat, sehingga buruknya komunikasi yang terjalin antara kedua belah pihak. Selain itu, cara orang tua berkomunikasi dapat beragam tergantung pada karakteristik individu dan tingkat pendidikan mereka yang berbeda-beda.

Terjadinya penyimpangan perilaku pada remaja seperti tawuran umumnya disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang dibangun orang tua terhadap remaja, sehingga menimbulkan efek rusaknya pondasi primer bagi perkembangan remaja. Komunikasi yang dibangun orang tua apabila dibangun dengan baik menghasilkan dampak yang positif bagi remaja, sedangkan hubungan komunikasi yang dibangun orang tua dengan remaja buruk maka berefek kepada perkembangan remaja yang negatif (Kartini, 2014). Oleh karena itu, peran komunikasi orang tua kepada remaja penting untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku remaja baik secara langsung maupun melalui media. Peranan komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja diperlukan dengan tujuan menjaga sistem sosialisasi yang sehat bagi perkembangan moral remaja (Thoyibah, 2021).

Berdasarkan berita tawuran di kecamatan Bojonggede serta pentingnya peran orang tua dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan remaja, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai peran komunikasi yang dilakukan orang tua dalam menangani kenakalan terhadap remaja. Selanjutnya untuk menghindari pembahasan yang meluas maka penelitian memfokuskan pada komunikasi orang tua dalam menangani kenakalan remaja di desa Susukan Kecamatan Bojonggede.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana peran komunikasi interpersonal orang tua dalam menangani kenakalan remaja di Desa Susukan Kecamatan Bojonggede?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis bagaimana peran komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dalam menangani kenakalan remaja di Desa Susukan Kecamatan Bojonggede Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan baru bagi akademisi dan referensi mahasiswa dibidang Ilmu Komunikasi interpersonal mengenai peran komunikasi dalam menangani kenakalan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dapat digunakan untuk memberikan edukasi kepada keluarga khususnya memberikan langkah preventif orang tua terkait peran komunikasi sehingga dapat menangani kenakalan remaja. Penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi praktisi yang meneliti komunikasi interpersonal serta kenakalan remaja.

1.5 Batasan Penelitian

Peneliti membatasi penelitian dengan memusatkan kajian pada masalah yang berkaitan dengan peran komunikasi interpersonal orang tua dalam menangani kenakalan remaja di Desa Susukan Kecamatan Bojonggede.

1.6 Sistematika Bab

Penyusunan sistematika penelitian mempunyai tujuan menyederhanakan skripsi dan membagi ke dalam lima bagian pembahasan yang terfokus dalam masing-masing topik yang dikaji dalam skripsi, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan : Dalam bab ini terdapat penggambaran latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab yang dijelaskan sebagai topik utama yang dibahas dalam skripsi.
2. BAB II Tinjauan Pustaka : Dalam bab ini terdapat gagasan yang mendasari topik skripsi dijelaskan dengan mengaitkan beberapa kajian teoritis.
3. BAB III Metodologi Penelitian : Dalam bab ini terdapat penjelasan mengenai metodologi penelitian, paradigma penelitian, sumber data yang digunakan untuk penelitian, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan: Dalam bab ini terdapat hasil penelitian yang sudah diambil sehingga bisa dikaitkan dengan metode analisis dan landasan teori yang dipaparkan sebagai hasil akhir dari penelitian.
5. BAB V Penutup : Dalam bab ini terdapat penarikan kesimpulan secara keseluruhan dari awal bab hingga akhir yang dilakukan, serta diakhiri dengan memasukkan saran penelitian.